

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan gaya hidup pada dewasa ini sudah menjadi trend kehidupan, akan tetapi tanpa disadari dari pola tersebut membawa dampak yang tidak baik terutama pada kesehatan. Diabetes mellitus merupakan salah satu ancaman utama bagi kesehatan umat manusia di abad 21 (Sudoyo dkk, 2010). Diabetes mellitus adalah suatu penyakit dimana kadar glukosa (gula sederhana) di dalam darah tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat. Kadar gula darah sepanjang hari bervariasi meningkat setelah makan dan kembali normal dalam waktu 2 jam. Kadar gula darah yang normal pada pagi hari setelah malam sebelumnya berpuasa adalah 70-110 mg/dL darah. Kadar darah biasanya kurang dari 120-140 mg/dL pada 2 jam setelah makan atau minum cairan yang mengandung gula maupun karbohidrat lainnya. Kadar gula darah yang normal cenderung meningkat secara ringan tetapi progresif setelah usia 50 tahun, terutama pada orang-orang yang tidak aktif (Utaminingsih, 2015).

Diabetes mellitus adalah penyakit yang beresiko tinggi akan gangguan pemenuhan nutrisi. Diabetes melitus merupakan gangguan kebutuhan nutrisi yang ditandai dengan adanya gangguan metabolisme karbohidrat akibat kekurangan insulin atau penggunaan karbohidrat secara berlebihan (Hidayat, 2009). Kebutuhan nutrisi pasien diabetes mellitus harus tetap terpenuhi yaitu protein 10-15% energi, lemak < 10% energi dari

lemak jenuh dan tidak lebih 10% energi dari lemak tidak jenuh ganda, selebihnya yaitu 60-70% total energi dari lemak tidak jenuh tunggal dan karbohidrat, karbohidrat 60-70% energi, serat 20-35 gram serat makanan dari berbagai sumber bahan makanan (Ernawati, 2013). Dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya, pasien diabetes mellitus harus tetap memperhatikan pola makan dengan suatu pedoman yang disebut 3J yaitu jumlah makanan, jadwal makan, dan jenis makanan (Dewi, 2014).

Diabetes mellitus apabila tidak ditangani dengan baik, akan mengakibatkan berbagai penyakit menahun. Semakin meningkatnya angka kejadian penderita diabetes mellitus yang besar berpengaruh peningkatan komplikasi. Menurut Kurniadi dan Nurrahmani (2015) komplikasi diabetes mellitus terjadi pada semua organ dalam tubuh yang dialiri pembuluh darah kecil dan besar, dengan penyebab kematian 50% akibat penyakit jantung koroner dan 30% akibat gagal ginjal.

Data dari berbagai studi global menyebutkan bahwa penyakit diabetes mellitus adalah masalah kesehatan yang besar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah penderita diabetes dari tahun ke tahun. Menurut *Internasional of Diabetic Federation*, tingkat prevalensi global penderita diabetes mellitus pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 384 juta kasus. Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ke 7 dengan penderita diabetes mellitus sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Meksiko (IDF, 2014). Angka kejadian diabetes mellitus menurut data Riskesdas (2018),

berdasarkan pemeriksaan gula darah pada penduduk yang berumur lebih dari 15 tahun terjadi peningkatan dari 6,9% di tahun 2013 meningkat menjadi 8,5% di tahun 2018 tahun. Prevelensi diabetes mellitus di Jawa Timur berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk yang berumur lebih dari 15 tahun sejumlah 2,6% (Risikesdas, 2018). Di Kabupaten Ponorogo 80% pasien yang dikelola Dokter Prolanis adalah pasien DM tipe 2 (Purwanti dan Maghfirah, 2016). Di RSUD dr Harjono Ponorogo di Ruang Mawar pada bulan Januari 2017 s/d Desember 2018 pasien DM sejumlah 619 jiwa. Apabila tidak ada tindakan pencegahan maka jumlah ini akan terus meningkat tanpa ada penurunan.

Diabetes mellitus terjadi karena faktor genetik, infeksi virus, dan pengerusakan imunologi sehingga terjadi kerusakan pada sel beta dan menyebabkan ketidakseimbangan produksi insulin. Gula dalam darah tidak dapat dibawa masuk ke dalam sel dan menyebabkan hiperglikemi. Jika konsentrasi dalam darah cukup tinggi, ginjal tidak dapat menyerap kembali semua glukosa yang tersaring keluar, akibatnya glikosa tersebut muncul dalam urin (glukosuria). Ketika glukosa yang berlebih diekskresikan dalam urin, maka ekskresi ini akan disertai pengeluaran cairan dan elektrolit yang berlebihan. Keadaan tersebut dinamakan diuresis osmotik. Sebagai akibat dari kehilangan cairan yang berlebihan, pasien akan mengalami peningkatan dalam berkemih (poliuria) dan rasa haus (polidipsia). Sehingga pasien akan mengalami dehidrasi dan terjadi kekurangan volume cairan. Glukosuria juga menyebabkan tubuh kekurangan kalori, sehingga sel juga kekurangan bahan untuk metabolisme

yang merangsang hipotalamus untuk merangsang lapar dan haus. Jika rangsangan tersebut tidak direspon dan asupan makan kurang maka menyebabkan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. Selain itu terjadi pemecahan lemak menjadi asam lemak dan pemecahan protein menjadi keton dan ureum sehingga terjadi ketoasidosis diabetik (Nurarif dan Kusuma, 2015).

Mengingat jumlah penderita diabetes mellitus yang semakin meningkat, upaya pencegahan yang dapat dilakukan perawat terutama pada penderita diabetes mellitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh yaitu memonitor asupan nutrisi pasien diabetes mellitus, memberikan motivasi kepada pasien dan keluarga agar pasien selalu melaksanakan diet yang diberikan dan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya kebiasaan makan dan jumlah karbohidrat dan kalori yang konsisten, keterkaitan makanan dan insulin, manajemen makanan serta menyesuaikan rencana makan pada pasien diabetes mellitus (Smeltzer, 2015). Selain itu diabetes mellitus juga dapat dicegah dengan cara melakukan olahraga secara rutin dan mempertahankan BB yang ideal, mengurangi konsumsi makanan yang banyak mengandung gula dan karbohidrat, jangan mengurangi jadwal makan atau menunda waktu makan karena hal ini akan menyebabkan fluktuasi (ketidakseimbangan) kadar gula, perbanyak konsumsi makanan yang banyak mengandung serat seperti sayuran dan sereal, hindari makanan tinggi lemak atau yang mengandung tinggi kolesterol, hindari

minuman yang beralkohol dan kurangi konsumsi garam (Nurarif dan Kusuma, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD dr. Harjono Ponorogo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus yang mengalami masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien diabetes mellitus.
2. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan pada pasien diabetes mellitus, terutama pada ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus, terutama pada masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus, terutama pada masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus, terutama pada masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman nyata bagi peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

2. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa terutama tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSUD dr. HarjonoPonorogo

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan masukan kepada Direktur RSUD dr. Harjono Ponorogo beserta petugas pelayanan kesehatan khususnya perawat dalam meningkatkan kualitas penerapan asuhan keperawatan, terutama pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

